

ABDI KAMI

JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

Volume 1, No. 1, Februari 2018

ISSN 2654-606X (Print) | ISSN 2654-6280 (Online)

Open Access | http://ejournal.iaibrahimiy.ac.id/index.php/Abdi_Kami

MENCIPTAKAN MASJID SEBAGAI WADAH PEMBELAJARAN MASYARAKAT MELALUI *LIBRARY LITERACY*

Ellyana Ilsan Eka Putri

Fak. Tarbiyah, IAI Ibrahimiy Genteng Banyuwangi

ellyana@iaibrahimiy.ac.id

ABSTRACT

To activate literasi on villages are still be the challenges, especially to access the information itself. It's like Bejong which is located on the dale of the Raung mountain. In this digital era, this region is difficult to obtain access to information because the topography of Bejong region being hilly, so that the attempt to activate literasi be the challenge of which is more difficult. KKN Posdaya that based on mosque is trying to unlock the peoples insight one hamlet in the dale of the Raung mountain with education and social program that named library literacy. These activities are done both more or less 40 the day. The outcome of the activities shows to the establishment of the posdaya capable of being increase citizens participation in educational, religious and social activities. On top of that the initiation of the a mobile library and the inspiration library capable of being motivators and inspirators benefit the development of education activity, social and religiousness.

KEYWORDS: *posdaya, inspiration library*

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kemampuan literasi (membaca dan menulis) masyarakatnya. Ayat pertama yang diturunkan Allah SWT memerintahkan kita untuk membaca (*Iqra'*), baik membaca ayat-ayat yang tersurat dalam Alquran dan hadist maupun yang tersirat dalam kehidupan sehari-hari. Literasi merupakan sarana untuk mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapat, baik di bangku sekolah, rumah maupun lingkungan sekitar. Secara umum literasi dimaknai sebagai aktifitas membaca dan menulis. Namun dalam Deklarasi Praha tahun 2003 disebutkan bahwa literasi mencakup bagaimana seseorang berkomunikasi dalam masyarakat. Upaya menggiatkan literasi saat ini masih menjadi tantangan, terutama di kawasan pedesaan. Hal ini terkait dengan minimnya akses terhadap buku yang menjadi salah satu faktor rendahnya minat baca.

Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi merupakan perguruan tinggi swasta yang berkomitmen penuh dalam melaksanakan kewajiban Perguruan Tinggi untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan tinggi, yakni melaksanakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, salah satu tujuan Perguruan Tinggi adalah terwujudnya pengabdian kepada masyarakat berbasis penalaran dan karya penelitian yang bermanfaat dalam memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 6 Agustus 2018 diketahui bahwa kondisi topografi di Dusun Bejong tepatnya di Desa Sumberarum berada di lembah pegunungan dan lereng, hutan, dan juga area perkebunan, terlihat bahwa lahan perkebunan lebih luas daripada lahan pemukiman. Keadaan geografis Dusun Bejong yang berada di pegunungan membuat akses teknologi informasi sulit masuk karena lemahnya sinyal internet, sehingga kebutuhan akan informasi dan pengetahuan terbatas. Mayoritas dari penduduk Dusun Bejong merupakan pekerja di perkebunan cengkeh, tebu, jambu dan juga jeruk yang memiliki keterikatan dengan pihak perkebunan dalam hal waktu kerja.

Kesibukan orangtua di perkebunan sedikit membuat anak-anak mereka terabaikan dalam pendidikan. Meski demikian, beberapa pemuda Bejong mampu menyelesaikan studi di perguruan tinggi. Dari hasil wawancara diketahui bahwa mayoritas warga, terutama ibu rumah tangga dan anak-anak merasa haus informasi dan pengetahuan, baik tentang pendidikan keluarga, kesehatan, anak, agama dan usaha. Satu-satunya kegiatan yang mampu memenuhi dahaga pengetahuan mereka adalah kegiatan agama yang rutin dilakukan di masjid melalui pengajian rutin. Sehingga masjid Daarut Taqwa menjadi pusat kegiatan warga selepas bekerja untuk belajar, berdiskusi dan mendapatkan informasi dan pengetahuan.

Masjid tidak hanya dapat berfungsi sebagai tempat ibadah umat Islam, namun Masjid juga dapat difungsikan sebagai wadah membina keutuhan dan kegotong-royongan, membina dan mengembangkan umat, serta melaksanakan pengaturan supervisi sosial (Ayub, dkk, 2007:7). Berdasarkan pendapat tersebut, Masjid dilihat dari fungsinya dapat berfungsi sebagai *empowering* (pemberdayaan) berbagai aspek kehidupan masyarakat, diantaranya dengan mengembangkan program pendidikan yang dapat meningkatkan pengetahuan serta kualitas hidup masyarakat.

Menurut Stian Haklev (2008) bahwa di Indonesia telah ada suatu pergerakan dari kalangan individu, tingkat rukun tetangga dan organisasi kemasyarakatan serta LSM yang memulai menjalankan perpustakaan mereka. Perpustakaan-perpustakaan sederhana ini dikenal sebagai Taman Bacaan. Lokasi Taman Bacaan ini sering di rumah seseorang atau di dalam sebuah bangunan umum, dan menyediakan akses yang mudah untuk buku-buku dan banyak kegiatan literasi.

Berdasarkan latar belakang di atas maka KKN Tematik Posdaya berbasis Masjid Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng (IAI Ibrahimy Genteng) mengembangkan beberapa program terutama di bidang sosial dan pendidikan yang bertujuan meningkatkan minat baca masyarakat. Sasaran program ini adalah seluruh masyarakat Dusun Bejong pada umumnya dan masyarakat usia sekolah maupun usia produktif yang telah putus sekolah pada khususnya. Program pengabdian di bidang sosial dan pendidikan ini dikemas ke dalam berbagai kegiatan seperti inisiasi literasi perpustakaan, penyuluhan, dan pelatihan berbasis masjid.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program pengabdian ini didasarkan pada studi awal yang mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan masyarakat rendah, namun kepedulian masyarakat terhadap pentingnya pendidikan dan pengetahuan sangat tinggi. Hal tersebut kemudian mendorong tindak lanjut berupa program pengabdian “Menciptakan Masjid Sebagai Wadah Pembelajaran Masyarakat Melalui *Library Literacy*”.

Metode yang digunakan adalah penyuluhan, pelatihan, dan partisipatif tentang pentingnya pencapaian fungsi-fungsi keluarga, kader-kader posdaya dan organisasi posdaya. Kegiatan pengabdian dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu tahap sosialisasi materi posdaya, tahap pembentukan forum posdaya serta tahap pengembangan dan evaluasi kegiatan posdaya. Sasaran kegiatan adalah kelompok keagamaan (kelompok yasinan, takmir, remaja masjid/ musola) dan umumnya masyarakat/ Keluarga di Dusun Bejong.

Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer. Data primer adalah berbagai data dan informasi yang diperoleh secara langsung dari informan maupun rekomendasi di lapangan yang merupakan pengurus takmir dan dari perangkat desa. Data yang terkumpul terkait dengan tujuan dan sasaran kegiatan,

seperti laporan dan dokumen mengenai pemberdayaan pendidikan oleh keluarga dan masyarakat yang didapatkan dari tokoh masyarakat.

Hasil pengumpulan data tersebut kemudian dianalisis dan dibuat kesimpulan apakah program layak untuk ditindaklanjuti atau tidak. Selanjutnya program-program peningkatan kualitas pendidikan yang dianggap layak akan diteruskan oleh warga masyarakat secara swadaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Subjek Pengabdian

Pelaksanaan pengabdian masyarakat melalui kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) ini dilaksanakan di Masjid Darut Taqwa yang terletak di Dusun Bejong Desa Sumberarum Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi. Masjid Darut Taqwa berdiri Th.1961. berdiri di tanah milik perusahaan PT Tirta Harapan Kebun Bayukidul dengan ukuran 9x9 m. Seiring dengan perkembangan zaman dan pelebaran infrastruktur perusahaan, masjid tersebut kemudian dipindah ke area pemukiman warga dengan harapan warga lebih mudah untuk melakukan sholat berjamaah. Pada tahun 1991 berdirilah bangunan masjid yang baru dengan ukuran 15mx 17m dengan pembiayaan yang berasal dari swadaya masyarakat.



Gambar 1 Masjid Darut Taqwa tampak depan

2. Profil Posdaya Masjid

Dusun Bejong dipilih sebagai tempat pengabdian masyarakat IAI Ibrahimy Genteng tahun 2018. Lokasi ini belum pernah dijadikan tempat pengabdian masyarakat oleh IAI Ibrahimy dan belum ada Posdayanya. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah membentuk Posdaya Masjid Daarut Taqwa dengan susunan sebagai berikut:

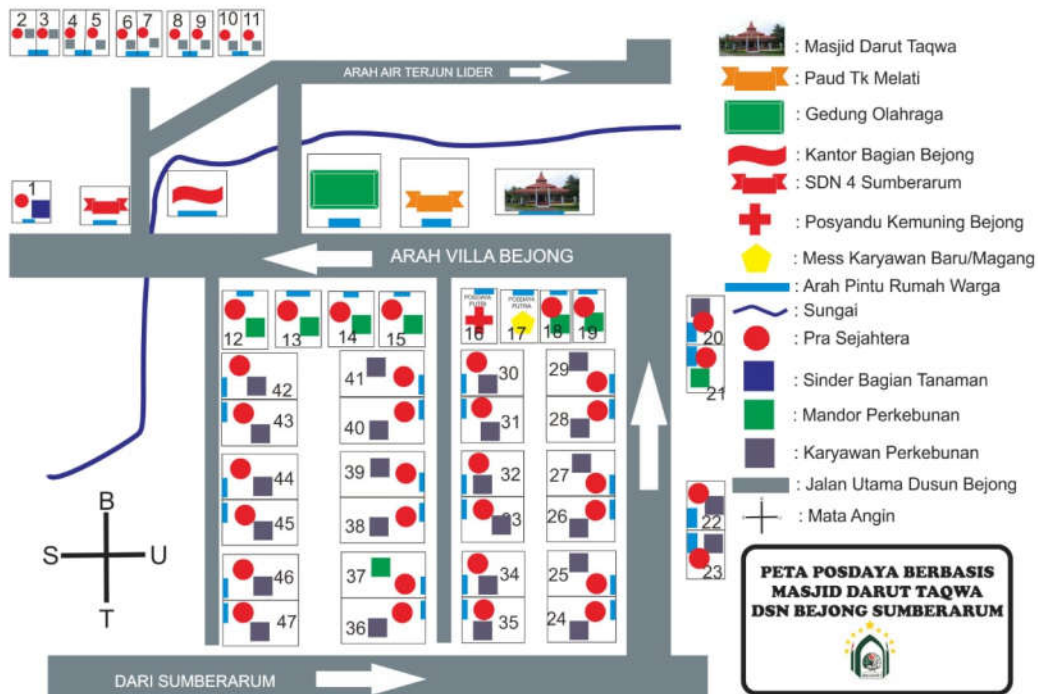
Nama Posdaya	: Daarut Taqwa
Pelindung Posdaya	: H.M Sunarsis
Penasehat Posadya	: Jamaludin
Penanggung Jawab Posdaya	: Sukarto
Ketua Posdaya	: Misradin
Sekretaris Posdaya	: Ilham
Bendahara Posdaya	: Rudi Santoso
Koordinator Bidang	
Koordinator Keagamaan	: Salamun
Koordinator Kewirausahaan	: Susi
Koordinator Kesehatan	: Sumarni
Koordinator Lingkungan	: Purwadi
Kasun Sumberarum	: Sudarmanto

Posdaya Masjid Darut Taqwa dibentuk pada Tanggal 5 Agustus 2018 atas usulan dari kelompok KKN Tematik Posdaya berbasis Masjid dengan harapan masyarakat dapat menjadikan Masjid sebagai pusat kegiatan seperti yang terjadi pada zaman Rosulullah *Sallallahu Alaihi Wasallam*. Harapannya dengan adanya Posdaya, dapat meningkatkan kesejahteraan dan kerukunan masyarakat Dusun Bejong

3. Data dan peta keluarga

Pendataan dilakukan pada warga di RT 01 RW 01 Dusun Bejong. Berdasarkan hasil pendataan, warga dusun Bejong tinggal di daerah perkebunan, karena memang menjadi karyawan di perkebunan, sehingga secara ekonomi memiliki penghasilan yang cukup, dalam bidang pendidikan mengalami peningkatan dari masa ke masa, jika generasi tua mengenyam pendidikan hanya sampai SD, maka generasi yang ada saat ini sudah mencapai pendidikan sarjana. Hal ini menunjukkan kepedulian orangtua terhadap pendidikan anaknya. Data hasil survey pendataan, jika dilihat dari hunian yang ditinggali, memiliki fasilitas yang standart, tidak semua memiliki fasilitas MCK yang baik, hanya

saja sudah disediakan kamar mandi khusus yang terletak di masjid yang memang difungsikan untuk kamar mandi warga yang tidak memiliki kamar mandi. Namun pada dasarnya warga memiliki tabungan dapat ditarik kesimpulan semua warga Bejong berada pada taraf sejahtera 3. Hasil pemetaan dapat dilihat di bawah ini:



Gambar 2 Peta Posdaya Masjid Daarut Taqwa

4. Pelaksanaan Kegiatan Peningkatan Kualitas Pendidikan Berbasis Posdaadaya Masjid

Beberapa program kegiatan yang dilaksanakan di dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut.

a. Mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar

Ketersediaan lembaga pendidikan di dusun Bejong meliputi Sekolah Dasar Negeri 4 Sumberarum dan Tk Melati Bayu Kidul. Dengan adanya dua lembaga pendidikan tersebut, mahasiswa ikut serta dalam setiap kegiatan belajar mengajar baik di SD maupun di TK. Dalam hal ini peserta KKN memberikan motivasi penuh dan memberikan bantuan pendampingan terhadap kedua lembaga pendidikan tersebut. Jadwal yang terkadang kurang jelas diberikan oleh pihak lembaga pendidikan membuat kesalahpahaman sering terjadi, namun dengan cara musyawarah duduk bersama

mengendalikan kegiatan, terutama kegiatan-kegiatan yang bertepatan dengan peringatan kemerdekaan dapat terselesaikan dan berjalan sesuai harapan.



Gambar 3. Kegiatan Pendampingan Peserta KKN dalam KBM di SDN 4 Sumberarum dan di TK Melati Bayukidul

b. Pendampingan TPQ

Kegiatan pendampingan TPQ dilaksanakan ba'da ashar sampai sebelum magrib di masjid Daarut taqwa. TPQ ini diikuti oleh 23 santri baik putri maupun putra. Kegiatan diawali dengan pembiasaan jama'ah ashar dilanjutkan doa bersama serta membaca surat-surat pendek. KBM di TPQ Daarut Taqwa menggunakan metode Iqro'. Sebelum memulai pembelajaran mengaji, mahasiswa terlebih dahulu memberikan inspirasi hidup dengan menceritakan kisah-kisah para nabi dan para sahabat dengan harapan anak-anak termotivasi dan semangat dalam mengaji.



Gambar 4. Kegiatan Mengajar TPQ

Ada yang berkesan dari kegiatan ini karena TPQ tidak pernah dimulai tepat waktu. Hal ini karena banyak santri yang belum datang dengan alasan belum mandi dan tidak mau hadir karena bacaan Iqro' atau Alqurannya kurang lancar. Sehingga setiap akan memulai TPQ, mahasiswa dengan telaten menjemput santri ke rumah sambil terus memotivasi mereka untuk datang ke TPQ tepat waktu. Sedangkan untuk santri yang masih belum lancar diminta untuk mengulang terus-menerus sampai lancar serta diberi PR untuk membaca Iqro' dan Alquran diluar jam TPQ.

Kegiatan TPQ ini akan dilanjutkan oleh para pengajar yang dipilih oleh tim posdaya masjid Daarut Taqwa seksi pendidikan dan agama. Walaupun mahasiswa hanya membantu mengajar di TPQ ini, tetapi mahasiswa juga memberikan tambahan hafalan surat-surat pendek yang sudah dihafalkan oleh seluruh santri TPQ.

c. Sema'an Alquran

Kegiatan dalam bidang keagamaan dan bidang pendidikan ini dilakukan sebagai kegiatan rutin seminggu sekali di Masjid Daarut Taqwa. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi Alquran masyarakat dusun Bejong khususnya warga yang berusia separuh baya baik bapak-bapak maupun ibu-ibu. Salah satu bentuk kegiatan literasi perpustakaan ini dilakukan untuk meningkatkan keimanan kepada Allah serta sebagai bentuk kerukunan sesama umat Islam.



Gambar 5. Kegiatan Sema'an Alquran di masjid Daarut Taqwa

Peserta KKN mendampingi sema'an Alquran yang dilaksanakan setelah jama'ah sholat magrib. Kegiatan diawali dengan membaca surat Alfatihah terlebih dahulu dan melanjutkan surat lanjutan yang pada hari sebelumnya telah dibaca. Antusiasme warga dalam kegiatan ini terlihat dari rata-rata yang mengikuti berjumlah 12 warga baik ibu-ibu maupun bapak-bapak. Keduabelas warga yang rutin tersebut adalah sebagian kecil dari seluruh warga dusun Bejong. Terikatnya kerja warga pada perkebunan dari pagi hingga sore, membuat warga yang kelelahan memilih untuk menghabiskan waktu ba'da magrib dengan beristirahat. Disamping waktu kerja yang padat, rasa kurang percaya diri warga dalam membaca Alquran juga membuat mereka enggan untuk ikut sema'an Alquran. Hal ini membuat peserta KKN kemudian terus memotivasi warga pada setiap ceramah sesudah sema'an Alquran mengenai pentingnya tadarus dan tadabur Quran.

d. Pendampingan Warga dalam Pemanfaatan Sumberdaya alam Pakis menjadi Kripik Kelakai.

Berdasarkan pada kebutuhan ekonomi yang semakin banyak sehingga dituntut untuk mencari sebuah inovasi dalam memenuhi kebutuhan, dan didukung pula dengan tumbuhnya sayuran pakis yang berlimpah di kawasan Bejong memunculkan inisiatif mahasiswa bersama warga untuk memanfaatkan tumbuhan pakis agar dapat menjadi sumber ekonomi tambahan bagi warga dusun Bejong. Mahasiswa dibantu warga Bejong berupaya untuk menjadikan produk keripik pakis tersebut menjadi produk yang unggul dan kompeten sehingga

mampu bersaing di pasar oleh-oleh khas Banyuwangi dan mampu menjawab persoalan warga dalam hal penghasilan tambahan.

Pakis atau Kelakai (*Stenochlaena palustris*) menurut Kinho (2009) merupakan sayuran jenis paku-pakuan yang tumbuh liar di lahan bergambut dan bersuhu dingin di daerah perkebunan. Tumbuhan paku ini dapat dimanfaatkan menjadi obat diare (Boon, 1999) dan juga sayurmayur untuk menemani menu makan. Istilah kelakai di berbagai daerah dapat kita temui dengan nama pakis di daerah Jawa timur, wewesu di Bugis, Pakis Bang di Sunda. Sedangkan istilah Kelakai sendiri merupakan sebutan tanaman paku jenis Blechnaceae di daerah Kuala dingin Kapuas ini sudah sangat terkenal di Provinsi Kalimantan Tengah dan Selatan. Pemilihan nama produk menjadi keripik Kelakai dinilai cukup bernilai jual tinggi oleh mahasiswa KKN. Sehingga jadilah produk yang memperkuat bidang wirausaha ini dengan keripik kelakai. Adapun langkah-langkah pembuatan keripik kelakai adalah sebagai berikut:

Bahan:

Tepung beras
Tepung Tapioka
Telur

Bumbu :

- Bawang putih
- Garam
- Ketumbar
- Kemiri

Cara Membuat :

Bersihkan kelakai, ambil daun yang muda saja. Haluskan semua bumbu. Campur semua tepung, tambahkan bumbu dan telur, aduk rata sambil ditambahkan air secukupnya. Aduk sampai merata dan terbentuk adonan dengan kekentalan tertentu (seperti adonan rempeyek). Panaskan minyak goreng di wajan, setelah panas celupkan satu persatu daun kelakai ke dalam adonan lalu goreng sampai matang / kering / garing. Keripik siap disajikan dan dikemas.



Gambar6. Bahan BakuPakis/ Kelakai (Stenochlaena palustris)- Hasil Akhir Keripik Kelakai – pelatihan pembuatan keripik peserta KKN bersama warga Bejong

e. Pendirian Taman Inspirasi (taman baca) Daarut Taqwa.

Program ini bertujuan memudahkan masyarakat baik anak-anak, remaja dan orang dewasa untuk mendapatkan akses informasi melalui sumber bacaan. Padatnya jam kerja di perkebunan membuat warga yang memiliki anak-anak dan remaja butuh wadah untuk memberdayakan anak-anak mereka agar memiliki kegiatan yang bermanfaat. Peserta KKN kemudian berinisiatif untuk mendirikan taman baca yang diharapkan mampu menjadi tempat berkumpul yang positif dan giat membaca buku bagi anak-anak dan remaja serta orang dewasa di dusun Bejong.

Taman baca ini berada di gedung depan masjid Daarut Taqwa. Ruangan ini direkomendasikan langsung oleh warga yang sangat antusias dengan inisiatif mahasiswa untuk mengadakan taman baca di masjid. Antusiasme warga disambut dengan semangat dan kegigihan mahasiswa dalam pengadaan buku. Hal ini dilakukan mahasiswa melalui iklan dan promosi di media sosial masing-

masing peserta KKN bahkan mereka bersedia menjemput langsung donasi buku tersebut langsung ke tempat donatur.

Perjuangan mahasiswa KKN membuahkan terkumpulnya kurang lebih 2000 buku bacaan dari berbagai donatur. Dengan adanya buku bacaan yang beragam dan jumlahnya yang banyak menjadikan masyarakat sebagai pengunjung dapat memilih buku yang akan dibacanya. Hal ini sejalan dengan Buku Pedoman Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (2003) jumlah bahan pustaka maksimal 1000 judul atau sekitar 2000 samapai dengan 3000 ekssemplar, yang terdiri dari buku-buku bacaan, majalah, surat kabar termasuk sarana audio visual seperti televisi. Selanjutnya buku-buku tersebut diidentifikasi berdasarkan jenis dan peruntukannya. Buku-buku yang teridentifikasi kemudian ditata sedemikian rupa sehingga dapat dengan mudah ditemukan ketika diperlukan.



Gambar 7. Pengumpulan dan Pendataan Buku dari donatur

Ketertiban administrasi dan pendataan buku keluar dan buku masuk menjadi kendala selanjutnya dalam pendirian taman baca ini. Pelaku bagian administrasi kemudian diambil dari warga yang memiliki kemauan, kemampuan serta kesediaan untuk menjaga dan mengelola taman baca selanjutnya. Warga tersebut kemudian dilatih dan dibekali tentang administrasi perpustakaan oleh tenaga khusus dari perpustakaan daerah kabupaten Banyuwangi.



Gambar 8. Pembinaan dari Perpustakaan Daerah Banyuwangi untuk administrasi Taman Baca



Gambar 9. Acara Penutupan KKN dan Peresmian Taman Baca Inspirasi Daarut Taqwa bersama Pemimpin Perkebunan dan Sekretaris Desa Bersama Masyarakat Dusun Bejong

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian “Menciptakan Masjid Sebagai Wadah Pembelajaran Masyarakat Melalui *Library Literacy*” (Semangat Literasi Di Kaki Gunung Raung) maka dapat disimpulkan bahwa taman baca yang diberi nama Taman Inspirasi Masjid Daarut Taqwa (TIMDT) memiliki peran dalam meningkatkan minat masyarakat Bejong antara lain:

- 1) TIMDT berperan sebagai sumber belajar masyarakat. Selanjutnya Taman ini dikelola langsung oleh pengelola posdaya masjid dan tenaga khusus yang sudah dilatih tentang kepustakaan.
- 2) Dengan adanya kegiatan belajar yang berupa layanan membaca dan kegiatan bersama seperti TPQ, mampu membangun antusiasme anak-anak untuk berdiskusi atau sekedar hanya mengerjakan pekerjaan rumah mereka dengan berdiskusi dengan peserta KKN. Keberlanjutan program ini telah diatur oleh panitia posdaya bagian pendidikan dan agama.
- 3) TIMDT berperan sebagai sumber informasi warga, banyak warga yang datang untuk mencari informasi baik berupa buku bacaan pendidikan, keagamaan dan informasi terbaru tentang pembangunan desa atau bahkan informasi hiburan. Salah satu yang paling berkesan adalah munculnya ide pembuatan keripik kelakai yang lahir pula dari taman baca ini.
- 4) Kepala dan pengelola TIMDT nantinya berperan sebagai motivator dan pembimbing untuk masyarakat dengan mengajak dan mendorong masyarakat untuk datang, membaca, belajar bersama, berkumpul, ngobrol-ngobrol untuk membicarakan banyak hal serta yang paling penting adalah terjaganya jalinan tali silaturahmi antar warga ditengah ketatnya jam bekerja mereka di perkebunan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arini, Dwi, D, I, dan Kinho, Julianus. 2012. *Keragaman Jenis Tumbuhan Paku (Pteridophyta) di Cagar Alam Gunung Ambang Sulawesi Utara*. Balai Penelitian Kehutanan. Manado
- Ayub, M.E., Muhsin, & Mardjoned, R. 2007. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani
- Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda. Direktorat pendidikan Masyarakat. 2003. *Pedoman Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Haklev, Stian. 2008. *Mencerdaskan Bangsa-Suatu Pertanyaan Fenomena Taman Bacaan Di Indonesia*. University of Toronto at Scarborough (dalam http://eprints.rclis.org/12294/2/Mencerdaskan_Bangsa_bahasa_Indonesia.pdf). diakses pada 7 September 2018

Harahap, Sofyan Syarfi. 1993. *Manajemen Masjid; Suatu Pendekatan Teoritis dan Organisatoris*. Yogyakarta; PT. Dana Bakti Wakaf

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan Informal. 2013. Petunjuk Teknis Pengajuan, Penyaluran, dan Pengelolaan Bantuan Taman Bacaan Masyarakat. Jakarta. Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat

Kinho, Julianus. 2009. *Mengenal Beberapa Jenis Tumbuhan Paku di Kawasan Hutan Payahe Taman Nasional Lolobata Maluku Utara*. Balai Penelitian Kehutanan. Manado

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jaringan Dokumentasi dan Informasi Kemendiknas Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi. (Online), (pendis.kemendiknas.go.id/file/dokumen/uuno20th2003ttgsisdiknas.pdf), diakses 20 November 2017

Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi. Jaringan Dokumentasi dan Informasi Kemendiknas Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. (Online), (risbang.ristekdikti.go.id/regulasi/uu-12-2012.pdf), diakses 20 November 2017